

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu unsur yang paling berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik namun apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan kecakapannya untuk mengarahkan siswa agar lebih aktif. Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh motivasi masing-masing siswa saat pembelajaran.

Seperti yang dikatakan Suryosubroto (2009 :17) bahwa “dalam Proses Belajar Mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru”. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola Proses Belajar Mengajar, sehingga hasil belajar siswa akan berada pada tingkat yang optimal. Apabila guru mampu mengelola pelajaran menjadi menarik dan inovatif, maka siswa akan menjadi temotivasi untuk belajar dan ini akan memberi pengaruh positif bagi hasil belajar siswa tersebut.

Salah satu masalah dalam pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi seperti ini akan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa

terhadap materi yang diajar sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil observasi penulis di SMK Swasta HKBP Sidikalang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar akuntansi siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rendahnya hasil belajar akuntansi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dan model pembelajaran yang digunakan guru yang masih monoton. Guru masih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi pemberian latihan, dan pemberian tugas di rumah. Kegiatan ini hanya berlangsung satu arah. Murid-murid terlihat pasif di dalam kelas. Mereka cenderung diam saat guru bertanya mengenai materi yang disampaikan. Sehingga aktivitas dominan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran adalah mendengar dan mencatat. Proses belajar mengajar seperti ini jelas kurang mendorong peserta didik untuk berpikir dan beraktivitas akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam suatu materi pembelajaran akuntansi. Sehingga pelajaran yang didapat oleh siswa bersifat sementara menyebabkan rendahnya kemampuan belajar siswa khususnya pada pelajaran akuntansi. Hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Akuntansi Siswa Kelas X AK
SMK Swasta HKBP Sidikalang

No	Test	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X AK 1	UH 1	73	25	64,1	14	35,9
	UH 2	73	20	51,2	19	48,8
	UH 3	73	23	58,9	16	41,1
	Jumlah		68	174,2	49	125,8
	Rata-rata		22,66	58,06	16,33	41,94
X AK 2	UH 1	73	16	44,4	20	55,6
	UH 2	73	19	52,7	17	47,2
	UH 3	73	18	50	18	50
	Jumlah		53	147,1	55	152,8
	Rata-rata		17,66	49,03	18,34	50,93
X AK 3	UH 1	73	21	60	14	40
	UH 2	73	16	45,7	19	54,2
	UH 3	73	18	51,4	17	48,5
	Jumlah		55	157,1	50	142,7
	Rata-rata		18,33	52,36	16,67	47,56

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas X AK 1 SMK Swasta HKBP Sidikalang

Berdasarkan data di atas ternyata masih banyak hasil ulangan siswa yang belum tuntas yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 73. Dari data di atas menunjukkan bahwa pada kelas X AK-1 nilai ulangan dari 39 siswa yang lulus ulangan harian I,II,dan III sebanyak 23 orang (58,03%). Pada kelas X AK 2 nilai ulangan dari 36 siswa yang lulus ulangan harian I,II, dan III sebanyak 18 orang (49,03%). Sedangkan pada kelas X AK 3 nilai rata-rata dari 35 siswa yang lulus pada ulangan harian I,II,dan III sebanyak 18 orang (52,36%).

Dari data hasil belajar akuntansi tersebut, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, perlu adanya variasi penggunaan model,

metode, strategi, media, maupun pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan penalaran dan keaktifan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange*. Melalui penggunaan model dan strategi pembelajaran ini diterapkan kerjasama dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa atau memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* mengharapkan siswa dapat bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran ini juga menempatkan siswa bertukar dari kelompok yang satu dengan kelompok lain dengan satu perbedaan penting.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2014/2015.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?

2. Mengapa guru mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta HKBP Sidikalang masih menggunakan metode konvensional ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas X AK di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap masalah di dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange* .
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2014/2015 pada materi jurnal khusus perusahaan dagang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio*

Exchange lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas X AK di SMK Swasta HKBP Sidikalang tahun Pembelajaran 2014/2015”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas X AK di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis mengenai model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK Swasta HKBP Sidikalang untuk menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.